

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal, non formal, maupun informal. Sedangkan makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. (AM Wijaya, 2005:1)

Untuk dapat tercapainya tujuan dari makna membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat maka kualitas pendidikan baiknya perlu ditingkatkan dimana peningkatan kualitas pendidikan tersebut dapat di peroleh dari berbagai hal salah satunya adalah kegiatan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, banyak hal yang dapat dilakukan oleh para pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, dalam pelaksanaannya upaya tersebut akan memenuhi kendala dan masalah yang dapat menghambat kualitas pendidikan. Diantaranya yaitu terbatasnya kelengkapan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, kurangnya kesiapan penerimaan materi oleh peserta didik yang berkaitan dengan kreativitas peserta didik dan faktor lainnya.

Perkembangan teknologi dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pengajaran di dalam proses pembelajaran serta menjadi solusi dari berbagai masalah pembelajaran yang ada. Untuk memperlancar dan mendukung proses pembelajaran berbagai jenis media dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat digunakan pada proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Dampak perkembangan iptek terhadap proses pembelajaran yaitu banyaknya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, film, video, animasi, slide show, web, dan sebagainya. Pendidik professional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada. (AM Wijaya,2005:8)

Salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran adalah video. Media video termasuk ke dalam jenis media audio visual yang berarti dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pesan yang disampaikan video pada umumnya lebih menarik perhatian bila dijadikan sebagai media pembelajaran, unsur perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena dari adanya perhatian akan timbul rangsangan atau motivasi belajar. Media video dianggap media yang komunikatif dan menarik bagi mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan gairah belajar dan memudahkan mahasiswa untuk belajar sendiri. Media video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung.

Pada masa kini media video telah berkembang dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan. Salah satu hal yang memicu perkembangan media video adalah penggunaan media video secara online yang bersamaan dengan internet. Internet merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan(Ega Rima Wati, 2016:7), media video yang menggunakan internet dapat dijumpai di berbagai situs media online seperti instagram, youtube, ruang guru(web yang bersitem pendidikan non formal/kursus), dan sebagainya. Media video pembelajaran yang menggunakan internet memungkinkan lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar praktik dibandingkan pelajaran non praktik. Dengan media video diharapkan peserta didik dapat

mengulang materi yang telah diajarkan baik dikampus/sekolah maupun di rumah sesuai dengan kehendaknya sehingga apabila lupa atau belum mengerti mengenai teknik yang telah diajarkan, maka peserta didik dapat melihat kembali videonya di rumah. Dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri.

Salah satu mata kuliah yang proses pembelajarannya dapat menggunakan sumber dari media video secara online adalah Mata Kuliah Penataan Rambut Dan Rias Fantasi karena di dalam mata kuliah tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat berpikir secara kreatif dalam membuat desain atau riasan yang beragam dan imajinatif. Dosen mata kuliah yang bersangkutan dapat menyalurkan sumber media video tersebut ke pada mahasiswa sebagai referensi yang bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan juga dapat mempermudah kegiatan pembelajaran. Mata Kuliah tersebut memiliki beberapa kompetensi salah satunya adalah rias karakter dengan materi efek luka sayat, untuk dapat mendukung kompetensi tersebut maka dibuatlah media video pembelajaran dengan materi efek luka sayat yang menggunakan bahan tambahan.

Bahan tambahan yang digunakan dalam tata rias efek luka juga beragam, semakin beragamnya variasi bahan maka semakin berkembang juga teknik riasan luka untuk pengamplikasian dari bahan kosmetik, seperti tata rias efek luka sayat yang menghasilkan bentuk riasan tiga dimensi maka beberapa bahan yang biasa digunakan dalam riasan luka tiga dimensi adalah latex, wax, rigid colodion dan masih banyak lagi. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan bahan wax sebagai kosmetika dalam pembuatan tata rias karakter efek luka sayat.

Berdasarkan uraian tersebut maka sebagai tambahan inovasi yang sudah ada dalam kegiatan pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan media video pembelajaran tata rias

karakter efek luka sayat yang menggunakan bahan wax sebagai media pendukung pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan cara membuat video pembelajaran yang diharapkan bisa menambah referensi dan menjadi salah satu media pembelajaran alternatif yang dapat layak digunakan dalam membantu dosen di kegiatan pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perlunya mengembangkan media pembelajaran guna untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa melalui video pembelajaran.
2. Kurang berkembangnya berbagai macam bahan dan teknik dalam pembuatan efek luka pada media video online.
3. Perlunya pengembangan inovasi video tata rias karakter efek luka sayat pada mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Pengembangan Video Pembelajaran Tata Rias Karakter Efek Luka Sayat Menggunakan Bahan Wax pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.” Pengembangan video pembelajaran ini hanya dibatasi pada di uji validitas kelayakan video dengan cara di validasi oleh ahli materi dan ahli media.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah media video pembelajaran tata rias karakter yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi?
2. Seberapa Besar Validitas Pengembangan Video Pembelajaran Tata Rias Karakter Efek Luka Sayat Menggunakan Bahan Wax Pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta?
3. Seberapa Besar Praktikalitas Video Pembelajaran Tata Rias Karakter Efek Luka Sayat Menggunakan Bahan Wax Pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi di Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan cara membuat video sebagai media alternative pembelajaran tata rias karakter pada mata kuliah Penataan Rambut Dan Rias Fantasi, sehingga dapat dijadikan sumber yang layak bagi mahasiswa untuk bahan ajar mandiri.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa tata rias video dapat menjadi media pembelajaran yg menarik untuk digunakan dalam pembelajaran mandiri.
2. Bagi peneliti, sebagai pengalaman menggali lebih banyak pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tata rias dan bukti hasil belajar dari Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.
3. Bagi dosen, dapat membantu dosen dalam kegiatan pembelajaran.

